



Syahadat, Shalawat Nabi, dan Hikmahnya

Pelangi » Risalah | Rabu, 4 Januari 2012 12:00

Penulis : Sylvia Nurhadi

Kalimat syahadat yang berarti aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah ucapan yang wajib diikrarkan seseorang yang ingin memeluk Islam.

Rasulullah bersabda, "Bersaksilah kalian : Bahwasannya tidak ada tuhan selain Allah dan sesungguhnya aku adalah Rasulullah. Tidak akan menemui Allah dengan kalimat syahadat itu seorang hamba selain yang meragukannya sehingga surgapun tertutup baginya."

Dengan diikrarkannya kalimat syahadat, secara otomatis iapun terikat pada syariat Islam yaitu, shalat 5 kali sehari semalam, membayar zakat 2.5 %, puasa di bulan Ramadhan serta menunaikan haji ke Mekkah bila mampu.

Rasulullah bersabda: "Islam itu ialah engkau akan menyembah Allah dan tidak menyekutukanNya akan sesuatu, mendirikan shalat, menunaikan zakat yang diwajibkan, berpuasa Ramadhan dan berhaji ke Baitul Haram (masjidil haram dan sekitarnya)". (HR. Bukhari-Muslim).

"... Allah berfirman: "... Maka akan Aku tetapkan rahmat-Ku untuk orang-orang yang bertakwa, yang menunaikan zakat dan orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami (Yaitu) orang-orang yang mengikut Rasul, Nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma`ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Qur'an), mereka itulah orang-orang yang beruntung". (QS. Al-'Araf (7): 156-157).

Yang dimaksud nabi yang ummi yang tertulis di dalam Taurat dan Injil itu adalah nabi Muhammad saw, rasul yang membawa Al-Quranul Karim. Kitab ini mengajak manusia kepada kebaikan, menunjukkan jalan yang benar dalam rangka menuju Tuhan yang menciptakan alam semesta dan segala isinya. Allah swt berfirman, alangkah beruntungnya manusia yang tidak saja hanya mengimani beliau namun juga mau memuliakan, menolong, mengikuti serta mencontohnya dalam mentaati perintah dan larangan-Nya.

" Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mu'min dan tidak (pula) bagi perempuan yang mu'min, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. Dan barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya maka sungguhlah dia telah sesat, sesat yang nyata". (QS. Al-Ahzab(33):36).

Namun sungguh ironis, belakangan ini santer diberitakan akan adanya segolongan umat (Islam) yang berpendapat, berkeyakinan dan menyebarkan keyakinannya itu bahwa mengucapkan syahadat tidak perlu memakai embel-embel " Wa ashhadu anna Muhammadar Rasulullah". Dan membaca shalawat nabi (Nuhammad saw) adalah tidak penting! Alasannya bermacam-macam. Diantaranya ada yang mengatakan bahwa shalawat sama saja dengan mengukhtuskan Muhammad saw dan membaca 2 kalimat syahadat sama saja dengan ajaran 'trinitas' nya umat Nasrani! Ada apakah ini?

Ibnu Mas'ud ra. berkata: Rasulullah Muhammad saw bersabda: "Orang yang terdekat kepadaku pada hari kiamat ialah yang terbanyak membaca shalawat kepadaku." (HR. At Tirmidzi).

Ka'ab bin Ujroh ra. berkata: Ketika Nabi saw keluar kepada kami, kami bertanya kepadanya: "Ya

Rasulullah, kita telah mengerti mengucapkan shalawat kepadamu, maka bagaimanakah membaca shalawat atasmu?" Jawab Nabi Muhammad saw: "Bacalah: Allahumma shalli 'ala Muhammad wa 'ala ali Muhammad kama shalaita 'ala Ibrahim innaka hamidun majid. Allahumma barik 'ala Muhammad wa 'ala ali Muhammad kama barokta 'ala ali Ibrahim innaka hamidun majid." (HR. Bukhari dan Muslim).

"Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya."
".(QS.Al-Ahzab(33):56).

Ayat diatas jelas menunjukkan bahwa Allah menyuruh kita, umatnya, untuk menghormatinya. Bahkan Allah dan para malaikatpun bershalawat untuk nabi! Dalam arti Allah dan para malaikat ridho'; memuji dan puas atas apa yang diperbuat Rasulullah saw. Ini adalah perintah yang tertulis dalam Al-Quran. Jadi tidak alasan apapun yang dapat digunakan agar kita tidak bershalawat untuk Rasulullah, untuk tidak mengagungkannya sebagaimana layaknya manusia yang pandai berterima-kasih atas jasa-jasa yang tak terhitung banyaknya dalam memperjuangkan dan mempertaruhkan seluruh waktu dan hidupnya agar ajaran Islam bisa sampai kepada kita hingga detik ini.

Ini adalah bagian penting dari ajaran akhlak dan adab yang tinggi. Agar umat Islam pandai menghargai jasa dan pengorbanan seseorang. Agar umat pandai bersyukur atas nikmat yang diberikan-Nya.

Disamping itu bunyi kalimat dalam syahadatpun jelas. Kita mengakui dan mengagungkan Muhammad saw sebatas seorang utusan Allah, tidak lebih. Begitu pula yang dicontohkan Rasulullah. Beliau hanya menyuruh kita bershalawat, mendoakan beliau dan keluarganya agar keselamatan dan keberkahan senantiasa dilimpahkan kepadanya sebagaimana Allah swt memberkahi nabi Ibrahim dan keluarganya. Tidak berlebihan bukan?

Apalagi bila kita perhatikan sejumlah ayat-ayat Al-Quran yang menunjukkan bagaimana Sang Khalik sendiri begitu memperhatikan, melindungi serta menyayangi Muhammad saw, sang kekasih, rasul pilihan yang amat dicintai-Nya.

" Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu lebih dari suara Nabi dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara keras sebagaimana kerasnya (suara) sebahagian kamu terhadap sebahagian yang lain, supaya tidak hapus (pahala) amalanmu sedangkan kamu tidak menyadari. Sesungguhnya orang-orang yang merendahkan suaranya di sisi Rasulullah mereka itulah orang-orang yang telah diuji hati mereka oleh Allah untuk bertakwa. Bagi mereka ampunan dan pahala yang besar".
QS.Al- Hujurat(49):2-3).

" Sesungguhnya orang-orang yang menyakiti Allah dan Rasul-Nya. Allah akan mela`natinya di dunia dan di akhirat, dan menyediakan baginya siksa yang menghinakan" .(QS.Al-Ahzab(33):57).

Bila Allah swt saja begitu mengistimewakan dan melebihkannya dari yang lain dan bahkan jelas-jelas menyuruh kita menghormati dan meninggikannya mengapa pula kita harus mencari berbagai alasan dan pembenaran agar kita tidak mengagungkannya apalagi enggan menjadikannya contoh dan keteladanan?

" Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis, berkat ni`mat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila. Dan sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya. Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung" (QS.Al-Qalam (68):1-4).

" Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah".(QS. Al-Ahzab(33):21)

Ali ra. berkata: Rasulullah Muhammad saw bersabda: "Orang bakhil (kikir) yaitu yang disebut namaku kepadanya lalu ia tidak membaca shalawat untukku." (HR. At Tirmidzi)

Wallahu'alam bi shawab.

